

PENDIDIKAN KESEHATAN PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI RW 09 KELURAHAN CILANGKAP, KOTA DEPOK. JAWA BARAT

Valentina Dili Ariwati¹, Hayatun Nufus², Bella Ayu Wandira³, Rini Andrayani⁴

Program Studi D-IV Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Kesehatan Genesis Medicare

Program Studi D-III Farmasi, Politeknik Kesehatan Genesis Medicare

¹valentina@poltekkesgenesismedicare.ac.id, ²hayatun@poltekkesgenesismedicare.ac.id,

³bellaayuwandira21@gmail.com, ⁴muzandfa2803@gmail.com

ABSTRACT

In Indonesia (2022), the prevalence of stunting is 21.6%. Stunting rates are still below the national objective of 14%, which is the drop in rates that is intended to occur. Health education is one way to help address stunting with specificity and sensitivity. Health education can be taught in a group or individually with a variety of techniques such as discussion, question-and-answer sessions, lectures, and more. The purpose of this community service project is to raise awareness of stunting. In order to take the necessary health precautions, activity participants should be aware of what stunting is, how it affects people, and how to prevent it. On Monday, July 10, 2023, at RW 09, Cilangkap Village, Depok City, West Java, health promotion activities were conducted. Moms with toddlers are the intended audience for this exercise. Health education is delivered through lecture and Q&A formats, with pamphlets serving as the medium. Participants received pre-test questions before to receiving health promotion, and they were given a post-test following health education. Following their health education, 86.8% of the participants understood what stunting meant. 94.7% of the participants had good understanding about the effects of stunting after receiving health education. Following health education, 97.4% of participants demonstrated a high level of awareness on the prevention of stunting. The activity's outcomes demonstrated that after receiving health education, people's knowledge had changed. We can conclude that more people are aware of stunting thanks to health education.

Keywords: health education, stunting, knowledge

ABSTRAK

Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 21,6%. Target nasional penurunan angka stunting adalah 14%, sehingga penurunan angka stunting di Indonesia masih belum mencapai target nasional. Stunting perlu mendapatkan penanganan secara spesifik dan sensitif, antara lain melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan pendekatan individu atau kelompok dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan lainnya. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting. Peserta kegiatan diharapkan memahami tentang pengertian stunting, dampak stunting, dan cara pencegahan stunting sehingga dapat melakukan tindakan kesehatan yang tepat. Kegiatan promosi kesehatan dilakukan pada hari Senin, 10 Juli 2023 di RW 09 Kelurahan Cilangkap, Kota Depok, Jawa Barat. Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu dengan balita. Pendidikan kesehatan dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab, menggunakan media *leaflet*. Sebelum diberikan promosi kesehatan, peserta diberikan pertanyaan *pre test* dan setelah diberikan pendidikan kesehatan, peserta diberikan *post test*. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, sebanyak 86,8% peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian stunting. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, sebanyak 94,7% peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang dampak stunting. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, sebanyak 97,4% peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan stunting. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi perubahan pengetahuan sesudah diberikan pendidikan

kesehatan. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting.

Kata Kunci: *pendidikan kesehatan, stunting, pengetahuan*

I. PENDAHULUAN

Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 21,6%. Angka ini menurun cukup signifikan dari tahun 2014 yaitu 37%. Penurunan angka stunting di Indonesia masih belum memenuhi target nasional, yaitu 14%. Hal yang diharapkan dari penurunan prevalensi stunting bukan hanya terkait tinggi badan, tetapi lebih utama pada kemampuan kognitif anak dan kerentanan terhadap penyakit infeksi. Jumlah kasus terbanyak stunting terbanyak pada tingkat provinsi adalah Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara, dan Banten. Namun jika dilihat dari prevalensi, kasus stunting yang tinggi berada di provinsi NTT, Sulbar, Aceh, NTB, dan Sultra (Ali, 2023).

Penanganan stunting perlu diatasi dengan intervensi gizi secara spesifik maupun sensitif. Intervensi gizi sensitif di dalam maupun luar sektor kesehatan berkontribusi dalam penurunan stunting sebesar 70%. Sasaran intervensi ini pada masyarakat umum, terutama pada ibu hamil dan ibu dengan balita. Upaya yang dapat dilakukan antara lain memberikan pendidikan kesehatan pada masyarakat terkait dengan pola asuh dan gizi seimbang (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017). Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan pendekatan individu seperti penyuluhan individu dan wawancara; serta metode kelompok seperti ceramah, diskusi kelompok, ceramah, seminar, curah pendapat, *snow balling*, *buzz group*, *role play*, dan simulasi. Peningkatan pengetahuan akan lebih tercapai secara optimal apabila pelaksanaan pendidikan kesehatan menggunakan media yang tepat. Media yang biasa digunakan dalam pendidikan kesehatan antara lain *leaflet*, *booklet*, *flyer*, *billboard*, poster, *flannelgraph*, *bulletin board*, *flipchart*, dan *flash card* (Lusiani et al., 2021). Media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *leaflet*.

Politeknik Kesehatan Genesis Medicare melakukan pengabdian masyarakat berupa pendidikan kesehatan pada ibu dengan balita di RW 09 Kelurahan Cilangkap, Kota Depok, Jawa Barat. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat RW 09 Kelurahan Cilangkap, Kota Depok tentang stunting. Peserta kegiatan diharapkan memahami tentang pengertian stunting,

dampak stunting, dan cara pencegahan stunting sehingga dapat melakukan tindakan kesehatan yang tepat.

II. TARGET DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting pada masyarakat RW 09 Kelurahan Cilangkap, Kota Depok. Materi pendidikan kesehatan yang diberikan antara lain tentang pengertian stunting, dampak stunting, dan pencegahan stunting. Pemberian pendidikan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu yang memiliki balita, sehingga dapat mengambil sikap dan tindakan untuk mencegah stunting pada anaknya.

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan pada hari Senin, 10 Juli 2023 di RW 09 Kelurahan Cilangkap, Kota Depok, Jawa Barat. Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu dengan balita. Pendidikan kesehatan dilakukan melalui komunikasi interpersonal antara masyarakat dengan dosen dan/atau mahasiswa dengan metode ceramah dan tanya jawab. Media yang digunakan adalah *leaflet* yang dibagikan kepada seluruh peserta kegiatan. Sebelum diberikan promosi kesehatan, peserta diberikan pertanyaan *pre test* untuk mengetahui pemahaman awal tentang stunting pada balita. Tahapan selanjutnya adalah memberikan promosi kesehatan. Setelah diberikan promosi kesehatan, peserta diberikan pertanyaan ulang tentang pengetahuan stunting. Hal ini untuk mengetahui efek dari pemberian promosi kesehatan yang diberikan. Pertanyaan diberikan secara lisan dengan pedoman terstruktur yang sudah disiapkan sebelumnya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan ini diikuti oleh sebanyak 38 ibu dengan balita. Seluruh peserta (100%) termasuk dalam kategori usia produktif. Usia produktif merupakan kelompok usia dari 14-64 tahun. Pendidikan kesehatan tepat diberikan pada usia produktif. Pada usia ini masyarakat memiliki peran yang adekuat dalam membantu pemerintah mensukseskan pencegahan stunting. Pada usia produktif juga masyarakat akan lebih mudah menerima informasi yang baru mereka dapatkan serta dapat dengan baik menyaring informasi tersebut untuk diterapkan dalam pencegahan stunting.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kelompok usia produktif merupakan kelompok yang berperan penting dalam upaya pencapaian program kesehatan

Indonesia (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/5675/2021 HK.01.07/MENKES/10882/2020 Tentang Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2021-2025).

Sebagian besar peserta kegiatan (73,7%) memiliki pendidikan SMA, sebanyak 15,8% peserta merupakan lulusan pendidikan tinggi (D-III, D-IV, dan S-1), sedangkan sisanya 10,5% berpendidikan SMP. Pendidikan memiliki peran penting dalam penerimaan individu terhadap informasi baru. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah menerima informasi yang memberikan dampak positif bagi dirinya, termasuk informasi terkait pencegahan stunting. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu tingkatan yang merupakan simbol penguasaan seseorang terhadap level informasi tertentu. Pendidikan nasional akan membentuk watak dan peradaban bangsa dalam rangka mencapai tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Aspek tersebut juga mencakup bidang kesehatan. Tingkat pendidikan menentukan sikap dan perilaku individu. Semakin tinggi pendidikan, maka akan semakin baik pola perilakunya. Semakin rendah tingkat pendidikan, maka pola perilakunya akan semakin rendah (Sriyono, 2015).

Hampir seluruh responden (81,6%) merupakan ibu yang bekerja mengurus rumah tangga. Sisanya merupakan ibu yang bekerja di luar rumah. Peran ibu penting dalam tumbuh kembang anak. Ibu yang bekerja mengurus rumah tangga memiliki waktu yang lebih banyak bersama anak dan lebih banyak menerima informasi dalam mencegah stunting pada anak. Kegiatan pengabdian ini tepat dilakukan pendidikan kesehatan pada ibu yang bekerja mengurus rumah tangga karena mereka lebih memiliki waktu untuk datang ke posyandu mengikuti kegiatan penyuluhan. Namun ada juga ibu bekerja yang datang dalam kegiatan ini karena memiliki waktu luang untuk datang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ibu yang mengurus rumah tangga memiliki waktu untuk mengakses informasi kesehatan, sehingga lebih terbuka dengan adanya informasi baru terutama tentang stunting. Selain itu ibu yang mengurus rumah tangga memiliki banyak kesempatan untuk berkumpul pada kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan seperti kegiatan posyandu. Mereka memiliki kesempatan untuk bertukar pendapat juga dengan orang lain dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Walaupun tidak menutup kemungkinan bahwa ibu bekerja juga meluangkan

waktunya untuk dapat mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang mengurus rumah tangga dan ibu bekerja memiliki kondisi yang hampir sama dalam mengakses informasi kesehatan tentang pencegahan stunting (Rahmawati et al., 2019).

Sebagian besar responden (63,2%) merupakan ibu yang memiliki anak lebih dari 1. Sisanya merupakan ibu dengan anak pertama. Ibu dengan jumlah anak lebih dari 1 merupakan ibu yang sudah memiliki pengalaman dalam pola asuh anak, termasuk dalam mencegah stunting. Pendidikan kesehatan yang diberikan diharapkan dapat membantu ibu meningkatkan pengetahuan dalam mencegah stunting. Selain itu ibu dengan jumlah anak lebih dari 1 memiliki bekal pengetahuan yang adekuat sehingga dapat menjawab dengan lebih baik pertanyaan seputar pencegahan stunting dan bahkan telah menerapkannya dalam pola asuh sehari-hari.

Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki 1 anak dianggap belum cukup memiliki pengalaman mendalam tentang pola asuh dibandingkan dengan ibu yang memiliki anak lebih dari 1. Orang tua yang telah mendapatkan informasi dan pengalaman sebelumnya tentang pencegahan stunting akan lebih mudah memahami, menafsirkan, dan mengingat pesan yang didapatkan sehingga memiliki pengetahuan yang baik untuk diterapkan dalam pengasuhan saat ini dan yang akan datang (Rahmawati et al., 2019).

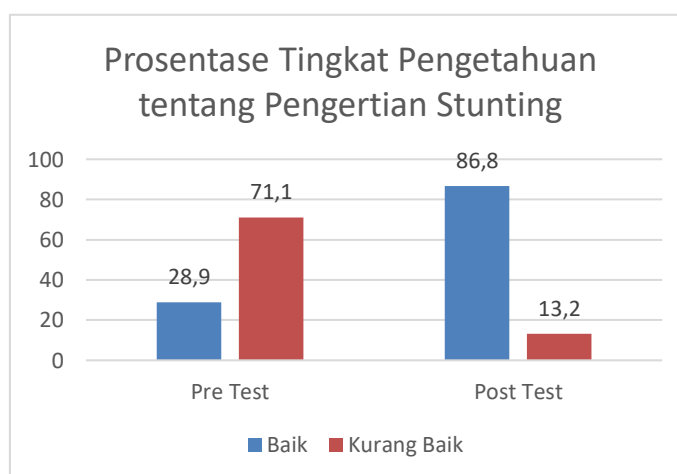
Pengertian Stunting

Pada tema ini peserta diberikan pendidikan kesehatan tentang pengertian stunting. Penjelasan bahwa stunting merupakan masalah gizi jangka panjang dan dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan serta perkembangan pada balita. Stunting dapat terjadi apabila ibu mengalami kekurangan gizi dari sejak usia remaja, kehamilan, dan pada saat pemberian MPASI yang tidak adekuat. Peserta diberikan penjelasan bahwa stunting dapat ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek daripada nak seusianya dan kurva pertumbuhan di bawah normal. Peserta juga diberikan penjelasan bahwa stunting dapat mengganggu perkembangan motorik halus, motorik kasar, dan perkembangan intelektual anak. Penjelasan dilakukan dengan pendekatan individu melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pemberian penjelasan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang pengertian stunting sehingga dapat melakukan deteksi dini dan mencegah kemungkinan yang lebih buruk.

Data menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, Sebagian besar peserta (71,1%) memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang pengertian stunting. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, hampir seluruh peserta (86,8%) memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian stunting.

Stunting merupakan perawakan pendek atau sangat pendek pada anak yang berdasarkan kurva WHO ditandai dengan tinggi badan sesuai usia kurang dari -2 dari Standar Deviasi (SD). Penyebab kekurangan gizi secara kronis biasanya adalah kondisi sosial ekonomi yang kurang baik, Riwayat kesehatan ibu yang kurang baik, sakit yang terjadi secara berulang-ulang, dan pemberian MPASI yang tidak memenuhi kebutuhan gizi anak. Kondisi fisik dan kognitif pada anak akan terganggu karena stunting (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting).

Gambar 1. Pengetahuan tentang Pengertian Stunting Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan



Sumber: Data Primer (2023)

Orang tua perlu memiliki pemahaman yang baik tentang stunting. Pengetahuan yang dimiliki orang tua akan menentukan perilaku dalam melakukan pencegahan stunting. Pengetahuan yang baik akan mendukung pencegahan stunting pada saat kehamilan, pola asuh, pada saat anak lahir hingga seterusnya. Pengetahuan ibu tentang stunting juga membantu dalam berperilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah stunting (Rahmawati et al., 2019).

Pendidikan kesehatan merupakan strategi penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita. Pendidikan kesehatan merupakan solusi yang tepat dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya dalam mencegah stunting (Damanik et al., 2021).

Pendidikan kesehatan dengan media *booklet* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden. Pemberian *booklet* memudahkan responden untuk membaca dan mempelajari sehingga mempermudah pemahaman tentang pencegahan stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan secara verbal mampu meningkatkan pengetahuan sebesar 20%. Pendidikan kesehatan secara verbal dan visual dengan media *booklet* mampu meningkatkan pengetahuan sebesar 50% (Lusiani et al., 2021).

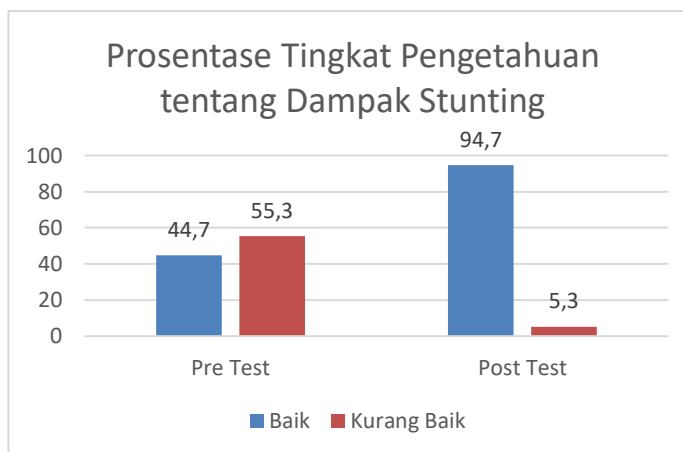
Pengetahuan tentang Dampak Stunting

Pendidikan kesehatan yang diberikan pada ibu dengan balita di RW 09 ini memberikan penjelasan tentang dampak stunting yang dapat dialami balita baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak terjadinya stunting antara lain terjadinya gagal tumbuh pada balita. Gagal tumbuh dapat ditandai dengan kondisi tubuh balita yang kecil, pendek, kurus, dan memiliki berat badan serta tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya.

Stunting juga dapat menyebabkan gangguan kognitif pada anak. Dampak jangka panjang stunting adalah munculnya penyakit metabolik pada saat dewasa nanti seperti diabetes, obesitas, stroke, dan penyakit jantung. Penjelasan diberikan dengan pendekatan individu dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Penjelasan ini diharapkan akan dapat meningkatkan pengetahuan peserta sehingga dapat mencegah stunting sedini mungkin untuk meminimalisir dampak buruk stunting.

Data menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, Sebagian besar peserta (55,3%) memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang dampak stunting. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, hampir seluruh peserta (94,7%) memiliki pengetahuan yang baik tentang dampak stunting.

Gambar 2. Pengetahuan tentang Dampak Stunting Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan



Sumber: Data Primer (2023)

Kekurangan gisi pada usia 0-2 tahun memiliki dampak yang *irreversibel* dan mempengaruhi kualitas hidup anak dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka panjang yang dapat muncul antara lain berkurangnya kemampuan kognitif dan prestasi di sekolah. Balita yang mengalami stunting akan mengalami gangguan pertumbuhan liner yang berpengaruh pada imunitas tubuh dan kapasitas kerja.

Balita dengan stunting memiliki efek jangka panjang berupa risiko mengalami penyakit degeneratif seperti diabetes, obesitas, dan penyakit jantung. Hal ini karena berhubungan dengan penurunan kemampuan oksidasi lemak (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting).

Pendidikan kesehatan merupakan upaya yang paling tepat untuk diberikan kepada ibu agar lebih memahami tentang dampak stunting. Ibu yang memahami tentang dampak buruk stunting, maka akan lebih berusaha untuk menghindari kejadian stunting pada anaknya dengan memperbaiki pola asuh, nutrisi balita melalui MP-ASI, dan pemberian imunisasi. Penelitian menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan mempengaruhi pengetahuan ibu untuk mencegah stunting terutama yang berkaitan dengan pemberian MP-ASI. Pendidikan kesehatan sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku yang berkaitan dengan pencegahan stunting (Rosdiana et al., 2020). Pendidikan kesehatan memiliki dampak signifikan

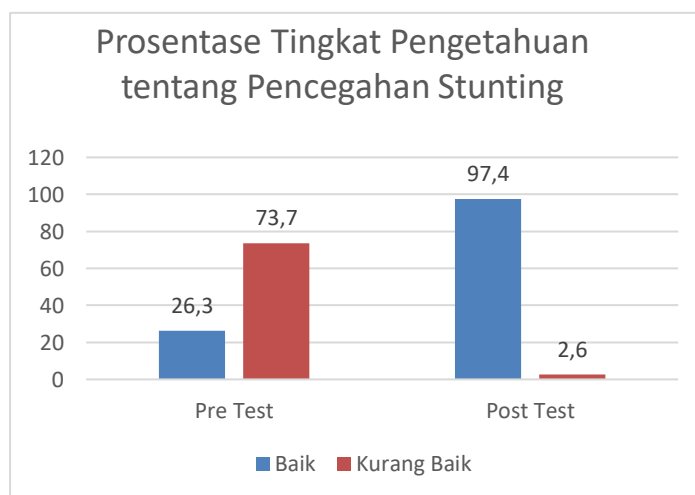
terhadap perubahan pengetahuan tentang stunting. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebanyak 46,9% responden memiliki pengetahuan yang kurang. Setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 93,8% responden memiliki pengetahuan yang baik (Astarani et al., 2020).

Pengetahuan tentang Pencegahan Stunting

Pendidikan kesehatan ini memberikan penjelasan tentang pencegahan stunting yang dapat dilakukan oleh ibu. Pencegahan stunting dapat dimulai dari masa remaja dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri; pada masa kehamilan dengan rutin memeriksakan kehamilan; konsumsi makanan bergizi selama kehamilan; pada masa bayi dengan memberikan ASI eksklusif; pemberian imunisasi lengkap; memantau tumbuh kembang secara rutin di posyandu atau fasilitas kesehatan lainnya; dan menjaga perilaku hidup bersih dan sehat. Penjelasan diberikan dengan pendekatan individu dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Penjelasan ini diharapkan akan dapat meningkatkan pengetahuan peserta sehingga dapat mencegah stunting sedini mungkin. Data menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar peserta (73,7%) memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang pencegahan stunting. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, hampir seluruh peserta (97,4%) memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan stunting.

Gambar 3. Pengetahuan tentang Pencegahan Stunting Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan



Sumber: Data Primer (2023)

Pengetahuan tentang pencegahan stunting dapat ditingkatkan dengan pendidikan kesehatan yang diberikan melalui media yang tepat. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Perilaku ibu tentang pencegahan stunting dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang harus dimiliki meliputi pengetahuan tentang definisi stunting, faktor penyebab, dampak, cara mencegah, kebutuhan gizi, serta status ibu hamil. Ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menanamkan sikap positif dalam mencegah stunting melalui kegiatan pendidikan kesehatan, seminar, kegiatan posyandu, dan memanfaatkan media promosi kesehatan seperti *booklet* (Zahra et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang stunting, yang ditunjukkan dengan nilai $p = 0,000$. Pendidikan kesehatan merupakan upaya yang dilakukan berupa diskusi untuk memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan. Pada hal ini adalah pengetahuan dan perubahan perilaku untuk memilih makanan yang tepat dalam mencegah stunting. Pendidikan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan untuk mencegah stunting (Astarani et al., 2020). Pendidikan kesehatan tentang deteksi dini stunting dapat meningkatkan pengetahuan ibu untuk melakukan pencegahan stunting (Sari et al., 2021).

V. SIMPULAN

Hasil *post-test* menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang stunting. Pendidikan kesehatan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang pengertian stunting, dampak stunting, dan cara pencegahan stunting pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F. (2023, January 23). *Angka Stunting Tahun 2022 Turun Menjadi 21,6 Persen*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/angka-stunting-tahun-2022-turun-menjadi-216-persen/#:~:Text=Dalam%20kesempatan%20yang%20sama%20saat,%2C6%25%20di%20tahun%202022>.
- Astarani, K., Poernomo, D. I. S. H., Idris, D. N. T., & Oktavia, A. R. (2020). Prevention of Stunting Through Health Education in Parents of Pre-School Children. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 70–77.

- Damanik, S. M., Sitorus, E., & Mertajaya, I. M. (2021). Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Anak Balita di Kelurahan Cawang Jakarta Timur. *Jurnal Comunita Servizio*, 3(1), 552–560.
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/5675/2021 HK.01.07/MENKES/10882/2020 tentang Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2021-2025, (2021).
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1928/2022 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting.
- Lusiani, E., Prastyawati, I. Y., & Nobita Adventia. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Booklet terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stunting. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(2), 315–320.
- Rahmawati, A., Nurawati, T., & Sari, L. P. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 6(3), 389–395.
- Rosdiana, E., Yusnanda, F., & Afrita, L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kesesuaian Pemberian MP-ASI Guna Pencegahan Stunting pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Baitussalam Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2).
- Sari, G. M., Rosyada, A., Himawati, A., Rahmaniar, D., & Purwono, P. B. (2021). Early Stunting Detection Education as an Effort to Increase Mother's Knowledge About Stunting Prevention. *Folia Medica Indonesiana*, 57(1), 70–75.
- Sriyono. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Masyarakat tentang Ikan Berformalin terhadap Kesehatan Masyarakat. *Faktor Exacta*, 8(1), 79–91.
- Zahra, A. S., Fitriani, S., & Yogaswara, D. (2021). Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Booklet tentang Stunting. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 123–128.